

**BATIK ECOPRINT SOLUSI EDUKASI SISWA SEKOLAH DASAR UNTUK
PENGENALAN RASA CINTA TERHADAP LINGKUNGAN*****BATIK ECOPRINT EDUCATIONAL SOLUTION FOR ELEMENTARY SCHOOL
STUDENTS TO INTRODUCE A SENSE OF LOVE FOR THE ENVIRONMENT***

**Destria Putri Widyaningrum¹, Ilyana Khansa², Yanuar Vip Bagas Kusuma³,
Redy Devanda Saputra⁴, Nikmatul Hafizha⁵, Yusuf Adam Hilman^{6*}**

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

³ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

^{4,5} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

⁶ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: ¹Putriwidyaningrumdestria@gmail.com, ²ilyanakhansa21@gmail.com,

³bagasblac@gmail.com, ⁴redydevandasaputra3118@gmail.com,

⁵nikmtulhafizha221@gmail.com, ^{6*}adam_hilman@umpo.ac.id

Article History:

Received: July 16th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Abstract: The purpose of this study is to study how to implement sustainable development by developing ecoprint batik products in Karangan Village in an effort to improve the prosperity of local communities. The main focus of this study is ecoprint batik, which uses natural and environmentally friendly materials. This program provides elementary school students with a sense of love for environmental sustainability. The results of this program show how elementary school students can make environmentally friendly bags, so that they can be used in daily activities. In addition, this program has succeeded in increasing public awareness of the importance of maintaining ecosystem balance through environmentally friendly production practices. As a result, this program improves the quality of life of the Karangan Village community and serves as a model of sustainable village development that integrates environmental, economic, and social elements harmoniously.

Keywords:

Ecoprint Batik; Elementary
School Students; Environment;

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana menerapkan pembangunan berkelanjutan dengan mengembangkan produk batik ecoprint di Desa Karangan dalam upaya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat lokal. Fokus utama penelitian ini

adalah batik ecoprint, yang menggunakan bahan alami dan ramah lingkungan. Program ini memberikan kepada siswa sekolah dasar, sehingga mereka memiliki kepedulian terhadap rasa cinta terhadap kelestarian lingkungan. Hasil dari program ini memperlihatkan bagaimana siswa sekolah dasar dapat membuat tas yang ramah lingkungan, sehingga bisa digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem melalui praktik produksi yang ramah lingkungan. Akibatnya, program ini meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Karang dan berfungsi sebagai model pembangunan desa yang berkelanjutan yang mengintegrasikan elemen lingkungan, ekonomi, dan sosial secara harmonis.

Kata Kunci: Batik Ecoprint; Siswa Sekolah Dasar; Lingkungan;

PENDAHULUAN

Metode pewarnaan kain yang disebut ecoprint menggunakan berbagai tumbuhan yang dapat menghasilkan pewarna alami, seperti kayu, bunga, dan daun. Metode ini menghasilkan fashion yang ramah lingkungan dan limbah yang dihasilkan tidak berbahaya bagi lingkungan. Teknik ini sebenarnya sudah lama dikenal. Namun karena mudah dibuat dan menguntungkan, perkembangan baru-baru ini menjadi pesat. Selain itu, kain yang dibuat memiliki tampilan yang menarik dan memiliki nilai seni yang tinggi. Beberapa keuntungan menggunakan print ramah lingkungan, memiliki motif yang unik dan menarik, pilihan motif yang beragam, dan nilai seni dan nilai jual yang tinggi adalah beberapa manfaat dari print ramah lingkungan. Karena banyaknya manfaatnya, pelatihan pembuatan ecoprint sangat relevan.

Proses pembuatan kain Ecoprint merupakan teknik yang sederhana dan mudah dipelajari. Teknik ini menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting yang kemudian dicetak pada kain dengan cara yang ramah lingkungan. Salah satu keunggulan dari metode ini adalah kesederhanaan alat dan bahan yang digunakan, serta dampak positifnya terhadap lingkungan. Berbeda dengan teknik pewarnaan kain konvensional yang memerlukan bahan kimia berbahaya, Ecoprint memanfaatkan potensi alam sekitar, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Kain Ecoprint tidak hanya menciptakan produk yang unik dan menarik, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Pelatihan pembuatan kain Ecoprint di SD 1 Karang yang melibatkan siswa kelas 2, 3, dan 4 ini dirancang untuk memperkenalkan konsep ramah lingkungan sejak dini kepada anak-anak. Pada usia ini, anak-anak berada dalam masa pembentukan karakter dan kebiasaan, sehingga pengenalan terhadap teknik Ecoprint bisa menjadi sarana efektif untuk menanamkan rasa cinta terhadap alam dan lingkungan. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar sekolah, pelatihan ini memberikan pengalaman praktis kepada siswa tentang bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.

Pelatihan ini juga memberikan nilai tambah bagi siswa dalam hal keterampilan tangan dan kreativitas. Dalam proses pembuatan Ecoprint, anak-anak diajak untuk mengenali berbagai jenis daun dan bunga, serta bagaimana memanfaatkannya untuk membuat motif-motif indah pada kain. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik, karena siswa belajar tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya menjaga

lingkungan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa kain Ecoprint, tetapi juga pada proses edukatif yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan ekologis.

Selain aspek lingkungan dan kreativitas, pelatihan ini juga diharapkan dapat menanamkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan pada hasil kerja mereka sendiri. Siswa diajak untuk bekerja secara mandiri dan berkelompok, mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam berkolaborasi dengan teman sekelas. Hasil dari pelatihan ini, seperti kain Ecoprint yang dihasilkan, dapat digunakan sebagai barang pameran, hadiah, atau bahkan dipasarkan dalam kegiatan sekolah, sehingga memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana sebuah karya dapat dihargai.

Dengan memperkenalkan Ecoprint di SD 1 (Satu) Karang, kita tidak hanya memberikan keterampilan baru kepada siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan. Pada akhirnya, inisiatif ini diharapkan dapat membangun kesadaran lingkungan yang lebih luas di kalangan generasi muda, yang akan membawa dampak positif jangka panjang bagi masyarakat secara keseluruhan. Pelatihan ini juga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan kegiatan kreatif, sehingga tercipta pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa.

METODE

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode Difusi Ipteks dimana metode ini adalah kegiatan pendekatan yang fokus pada penyebaran dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta juga yang dapat menghasilkan sebuah produk. Metode ini kami pilih karena relevansi dan kesesuaiannya dengan kegiatan pengabdian masyarakat kami yang melibatkan pembuatan produk batik ecoprint. Difusi Ipteks memungkinkan kami untuk tidak hanya menghasilkan produk tetapi juga menyebarkan pengetahuan dan teknologi yang mendasarinya, sehingga dapat memberikan dampak positif berupa keterampilan dan kreativitas bagi siswa SDN 1 Karang. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 1 Karang, tim berhasil menciptakan sebuah produk inovatif berupa batik Ecoprint yang diaplikasikan pada totebag. Produk ini bukan hanya sekadar hasil dari kegiatan pengabdian tetapi juga merupakan upaya untuk memperkenalkan teknik kerajinan yang ramah lingkungan kepada siswa kelas 2, 3, dan 4 di sekolah tersebut. Proses pembuatan batik Ecoprint ini melibatkan berbagai tahapan yang dilakukan secara sistematis, dengan tujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada siswa yang dapat meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan mereka.

Tahap Perencanaan dan Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana tim mengidentifikasi potensi dan minat siswa SD 1 Karang terhadap kegiatan kerajinan tangan. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan para guru, ditemukan bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari hal-hal baru yang kreatif. Oleh karena itu, diputuskan untuk mengadakan pelatihan pembuatan batik Ecoprint, yang merupakan teknik sederhana dan ramah lingkungan. Persiapan alat dan bahan menjadi langkah penting berikutnya. Alat dan bahan yang akan digunakan, seperti kain, daun, bunga, dan alat cetak,

disesuaikan dengan kemampuan siswa serta sumber daya yang mudah ditemukan di sekitar sekolah. Selain itu, materi pelatihan disusun secara interaktif dan sesuai dengan tingkatan kelas siswa yang akan berpartisipasi, memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan.

Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Sebelum memulai pelatihan, kami melakukan sosialisasi kepada siswa kelas 2, 3, dan 4 mengenai konsep batik Ecoprint. Dalam sosialisasi ini, di berikan pengetahuan tentang batik Ecoprint, termasuk bagaimana teknik ini dapat menjadi alternatif ramah lingkungan dalam menghasilkan karya seni. Siswa juga diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan alami dalam proses pencetakan motif pada kain.

Tahap Pelatihan Praktik Ecoprint

Pelatihan praktik dimulai dengan sesi pengumpulan bahan-bahan alami di sekitar lingkungan sekolah. Siswa diajak untuk mengenali dan mengumpulkan berbagai jenis daundan bunga yang nantinya akan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan motif pada kain. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan kerajinan tangan, tetapi juga menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka. Setelah bahan-bahan dikumpulkan, kami memberikan simulasi teknik Ecoprint. Siswa diperkenalkan dengan langkah-langkah dasar dalam membuat motif pada kain menggunakan bahan alami. Setelah memahami langkah-langkah tersebut, siswa mulai mempraktikkan teknik Ecoprint secara langsung. Mereka bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, merancang desain motif mereka sendiri, mencetak motif tersebut pada kain, dan akhirnya menjahit kain tersebut menjadi totebag. Selama proses ini, siswa diawasi dan dibimbing oleh mahasiswa pengabdian untuk memastikan setiap langkah dilakukan dengan benar.

Tahap Finishing

Setelah motif dicetak pada kain, totebag yang dihasilkan melalui tahap pengeringan dan penguncian warna untuk memastikan kualitas warna dan motif yang dihasilkan. Proses finishing ini penting untuk memastikan bahwa totebag yang dihasilkan memiliki daya tahan dan kualitas yang baik.

Tahap Distribusi Pengetahuan dan Produk

Sebagai bagian dari metode Defusi Ipteks, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan kepada siswa tidak hanya berhenti pada saat pelatihan. Kami mengikuti pameran gelar produk hasil karya siswa SDN 1 Karang di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pameran ini bertujuan untuk memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa dan memotivasi mereka untuk terus berkarya, selain itu tujuan kami juga memperkenalkan produk tersebut agar diketahui banyak orang. Melalui serangkaian tahapan ini, kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Karang berhasil memperkenalkan dan mengajarkan teknik batik Ecoprint kepada siswa, menciptakan produk yang unik, dan menanamkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak. Inisiatif ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik dalam pengembangan keterampilan siswa maupun dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan.

HASIL & PEMBAHASAN

Sejarah Batik EcoPrint

Jika dibandingkan dengan batik tradisional, yang telah bertahan selama berabad-abad, sejarah batik ecoprint di Indonesia relatif baru. Hal tersebut terjadi ketika kesadaran akan pelestarian lingkungan meningkat pada awal tahun 2010-an, batik ecoprint mulai dikenal di Indonesia (Brillyantina, S., Dhandy, R., Slamet, A. H. H., Wulandari, S. A., Mutmainah, D. N., & Hujbi, 2024). Teknik dalam batik ecoprint ini muncul sebagai tanggapan terhadap efek negatif dari teknik pewarnaan tekstil yang sering menggunakan bahan kimia berbahaya. Ecoprint muncul sebagai solusi untuk kebutuhan banyak pengrajin dan seniman tekstil untuk pilihan yang lebih ramah lingkungan (Cahyanti, D. N. I., Ikhrimah, J. F., Wardhani, N. P., & Fitriyani, 2024). Proses pengerjaan batik ecoprint ini sangat kreatif. Setelah itu, pengrajin batik di Indonesia mulai mencoba berbagai jenis tumbuhan, bunga, dan daun lokal untuk membuat motif ecoprint yang berbeda. Untuk membuat batik ecoprint, daun jati, mangga, ketapang, dan berbagai bunga tropis digunakan. Variasi motif dan warna yang sangat luas dihasilkan dari penelitian ini, yang menunjukkan keanekaragaman flora di Indonesia. Oleh karena itu, batik ecoprint merupakan penghargaan terhadap kekayaan alam Indonesia dan simbol inovasi dalam seni tekstil.

Saat ini, batik ecoprint telah menjadi komponen penting dalam pertumbuhan industri batik Indonesia. Meskipun masih relatif baru, batik ecoprint telah menunjukkan bahwa seni tekstil dapat berkembang tanpa mengorbankan lingkungan. Dalam beberapa tahun terakhir, mereka bahkan mulai dilirik oleh desainer fesyen terkenal yang ingin mengintegrasikan konsep keberlanjutan ke dalam desain mereka. Oleh karena itu, batik ecoprint tidak hanya menjaga tradisi batik, tetapi juga mendorong kreativitas dan kesadaran lingkungan di industri kreatif Indonesia (Kustomo, K., & Fathurohman, 2022). Ecoprint telah menjadi salah satu teknik pewarnaan yang paling terkenal di industri busana dan tekstil. Proses pewarnaan Ecoprint mentransfer bentuk dan warna ke kain secara langsung karena tumbuhan memiliki pigmen warna pada kulit, daun, batang, dan bunga. Teknik pemukul (dipukul), teknik kukusan (dikukus), dan teknik rebus digunakan untuk mengubah warna. Tekstil ecoprint unik karena menggunakan bahan yang ramah lingkungan. (Utami, C. M., & Hastuti, 2024) Berbeda dengan pewarna lain yang limbahnya sering mencemari lingkungan, Teknik ecoprint, yang menggunakan warnadaun alami, ramah lingkungan dan mampu menyatu dengan air. Selain itu, kain yang dihasilkan memiliki tekstur dan motif yang berbeda. Jenis kain, teknik mordanting, dan fiksasi mempengaruhi hasil akhir. Ini adalah alasan mengapa produk yang dihasilkan oleh metode ecoprint memiliki nilai seni yang sangat tinggi. Teknik ecoprint memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah bahan bakunya yang murah dan dapat ditemukan di mana saja, sesuai dengan potensi daerah, sehingga daerah tertentudapat memiliki banyak pewarna alam yang alami. Selain itu, wilayah pedesaan biasanya memiliki potensi alam seperti pepohonan yang rimbun dan berbagai jenis tanaman yang subur dengan berbagai jenis daun yang dapat dimanfaatkan untuk teknik ecoprint (Alfiandra, A., Aryansyah, R., Julianti, I., Pendo, E. R., Dwiana, E., Kurniawan, F., ... & Oktavia, 2024)

Proses pembuatan batik ecoprint

Proses pembuatan Batik Ecoprint merupakan proses yang sangat kreatif dan membutuhkan kepekaan terhadap bahan-bahan alami yang digunakan. Setiap tahapan dalam proses ini memainkan peran penting dalam menentukan hasil akhir, mulai dari pemilihan alat dan bahan hingga teknik pengeringan. Berikut ini adalah uraian lebih rinci tentang tahapan-tahapan tersebut:

Pemilihan Alat dan Bahan

Proses pembuatan Batik Ecoprint dimulai dengan pemilihan alat dan bahan yang tepat. Alat-alat yang digunakan dalam proses ini cukup sederhana, di antaranya palu pinata dan plastik kaca yang digunakan untuk melindungi kain selama proses pemukulan. Palu pinata berfungsi untuk mentransfer warna dari daun dan bunga ke kain, sementara plastik kaca digunakan untuk melindungi kain dan memastikan proses pemukulan berjalan dengan baik. Bahan-bahan yang digunakan dalam Batik Ecoprint sebagian besar adalah bahan alami. Bahan-bahan ini terdiri dari ash soda, tawas, garam, daun, dan bunga. Ash soda berfungsi sebagai pengangkat kotoran dan lemak dari kain, sehingga memudahkan proses penyerapan warna alami dari daun dan bunga. Tawas dan garam digunakan dalam proses mordanting, yaitu untuk membantu penguncian warna agar tidak mudah luntur. Daun dan bunga yang digunakan dipilih berdasarkan ketersediaannya di daerah setempat serta kemampuannya untuk menghasilkan warna yang diinginkan.



Gambar 1 Pemilihan alat & bahan

Proses Perendaman dengan Ash Soda

Langkah berikutnya adalah perendaman kain dalam larutan ash soda. Proses ini sangat penting karena ash soda membantu membuka pori-pori kain, memungkinkan pigmen warna dari daun dan bunga menempel dengan lebih baik. Perendaman ini biasanya berlangsung selama 15 menit, setelah itu kain harus dikeringkan sebelum digunakan dalam tahap selanjutnya. Pengeringan ini penting untuk memastikan kain benar-benar siap menerima pigmen warna dari bahan alami.



Gambar.2 Ash Soda

Pengaplikasian Daun dan Bunga

Setelah kain kering, tahapan pengaplikasian daun dan bunga dimulai. Dalam tahap ini, daun dan bunga diposisikan di atas kain sesuai dengan pola yang diinginkan. Pengrajin dapat menggunakan kreativitas mereka untuk menyusun daun dan bunga dalam berbagai pola, menciptakan motif yang unik dan artistik. Setelah daun dan bunga ditempatkan, kain ditutup dengan plastik kaca dan proses pemukulan dengan palu pinata dimulai. Pemukulan ini bertujuan untuk mentransfer pigmen warna dari daun dan bunga ke kain. Teknik ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran, karena hasil akhir dari motif sangat bergantung pada seberapa baik warna dari daun dan bunga ditransfer ke kain.



Gambar 3 pengaplikasian Daun dan Bunga

Pencucian dan Penguncian Warna

Setelah proses pengaplikasian daun dan bunga ke kain, langkah berikutnya adalah mencuci kain tersebut dalam larutan tawas dan garam. Proses pencucian ini tidak hanya bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa daun dan bunga yang menempel, tetapi juga untuk mengunci warna yang telah diterapkan pada kain. Tawas dan garam berfungsi sebagai mordant, yang membantu menjaga agar warna tetap stabil dan tidak mudah luntur saat kain dicuci atau digunakan. Tahap ini sangat penting untuk memastikan daya tahan dan kualitas motif yang dihasilkan.



Gambar 4 Pencucian dan penguncian warna

Pengeringan Kain

Langkah terakhir dalam proses pembuatan Batik Ecoprint adalah pengeringan kain. Kain yang telah melalui proses pencucian dan penguncian warna kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari. Pengeringan alami ini tidak hanya membantu memperkuat warna dan motif yang telah diterapkan, tetapi juga memberikan efek tambahan pada tekstur dan tampilan akhir kain. Setelah kain benar-benar kering, produk Batik Ecoprint siap untuk digunakan atau dijual.



Gambar 5 Pengeringan Kain

Ecoprint dapat diaplikasikan pada berbagai produk, mulai dari pakaian seperti baju, scarf, hingga aksesoris seperti tas dan sepatu. Selain itu, ecoprint juga digunakan dalam produk dekorasi rumah, seperti taplak meja, gorden, dan sarung bantal. Di industri mode, ecoprint menjadi pilihan bagi desainer yang ingin menawarkan produk berkelanjutan dan ramah lingkungan. Meskipun ecoprint semakin populer, tantangan terbesar adalah skalabilitas dan konsistensi produksi. Karena bahan-bahan yang digunakan berasal dari alam, ada variabilitas dalam warna dan pola yang dihasilkan, serta ketersediaan bahan yang bisa dipengaruhi oleh musim. Namun, dengan meningkatnya permintaan untuk produk-produk berkelanjutan, prospek ecoprint di masa depan sangat cerah, terutama di kalangan konsumen yang sadar akan pentingnya keberlanjutan lingkungan.

Manfaat Batik Ecoprint

Manfaat dari batik ecoprint adalah sebagai berikut: (1) Batik ecoprint ramah lingkungan, memanfaatkan flora dan fauna alami seperti daun, kulit batang, dan bunga, dan juga mencegah pencemaran tekstil yang berasal dari bahan kimia. Produk kain yang

dibuat dari batik yang diprint dengan metode ecoprint jauh lebih eksklusif daripada kain polos atau bercorak digital. (3) untuk meningkatkan pendapatan individu dan kelompok sehingga perekonomian dapat berkembang dan stabil. (4) sebagai agenda rutin yang bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman, kreativitas, dan kualitas diri individu dan kelompok. (5) Modal terjangkau: bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapat dan harganya relatif murah.

Peluang Batik Ecoprint di Masa Depan

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan, prospek Batik Ecoprint di masa depan sangat cerah. Permintaan untuk produk-produk berkelanjutan diperkirakan akan terus meningkat, terutama di kalangan konsumen yang peduli terhadap lingkungan dan ingin berkontribusi pada pelestarian alam melalui pilihan produk mereka. Batik Ecoprint, dengan keunikan dan nilai tambahnya, memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi bagian penting dari industri kreatif di Indonesia. Namun, untuk mencapai potensi ini, para pengrajin dan pelaku industri perlu terus berinovasi dan mengatasi tantangan yang ada, seperti masalah skalabilitas, konsistensi, dan ketersediaan bahan baku. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, komunitas, dan sektor swasta, Batik Ecoprint dapat menjadi salah satu unggulan Indonesia di pasar global. Satu upaya penting untuk memperkenalkan dan mempromosikan batik ecoprint yang dibuat oleh pengrajin lokal adalah dengan Gelar Produk Batik Ecoprint di Desa Karang. Dengan lingkungan yang kaya akan keanekaragaman hayati, Desa Karang dapat menghasilkan batik ecoprint dengan motif yang unik. Tujuan dari acara gelar produk ini adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa seni batik ecoprint melestarikan budaya lokal dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN

Ecoprint adalah sebuah inovasi dalam industri tekstil yang menggabungkan seni dan keberlanjutan. Teknik ini menawarkan cara yang lebih ramah lingkungan untuk menghasilkan tekstil berkualitas tinggi dengan keindahan alami yang unik, melalui kegiatan ini siswa sekolah dasar akan memiliki cara dalam melestarikan lingkungan sejak dini.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan program dan penyelesaian artikel ini

DAFTAR REFERENSI

- Alfiandra, A., Aryansyah, R., Julianti, I., Pendo, E. R., Dwiana, E., Kurniawan, F., ... & Oktavia, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Batik Menggunakan Teknik Ecoprint Kepada Ibu PKK Kelurahan SriMulya. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4.
- Brillyantina, S., Dhandy, R., Slamet, A. H. H., Wulandari, S. A., Mutmainah, D. N., & Hujbi, J. K. (2024). Ecopreneurship Berbasis Produk Ramah Lingkungan Melalui Batik Ecoprint Di Desa Sepande. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Cahyanti, D. N. I., Ikhrimah, J. F., Wardhani, N. P., & Fitriyani, R. (2024). Peningkatan perekonomian masyarakat melalui pelatihan ecoprint pada Ibu-Ibu PKK di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*.
- Kustomo, K., & Fathurohman, D. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Produk Inovatif Batik Ecoprint:(Studi Kasus Kewirausahaan Batik “Godhong Papat” di SMP Negeri 4 Jombang). *Prosiding Amal Insani Foundation*, 1.
- Nadia, N., Khusuma, H. S., Haryashena, B. P., Asmayani, D., Zidane, A., Retnaningsih, A., ... & Putra, M. (2023). Pembuatan Batik Tulis Ecoprint Dalam Pengembangan Budaya Nusantara Dusun Sandeyan, Srimulyo, Piyungan, Bantul. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*.
- Rahmawati, R., Handayani, S. R., Djuminah, D., Hartoko, S., Murni, S., & Goestjahjanti, F. S. (2022). Pewarnaan Alami Batik Eco Print, Upaya Peningkatan Kreativitas Produk Lokal di Jumog Berjo Karanganyar. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5.
- Sukiyanto, S., Widyawati, A., Barriyah, I. Q., Solekah, S., Alfarezi, A., Azzahra, D., ... & Ardana, J. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Batik Ecoprint. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 1.
- Utami, C. M., & Hastuti, M. A. S. W. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Batik Ecoprint dalam Meningkatkan Penjualan di Toko Syamsinar Tulungagung. *JURNAL ECONOMINA*.
- Utomo, R. B., Gunawan, H., & Paramitalaksmi, R. (2023). Training of Batik Making and Calculating the Cost of Production of Batik in the Kedung Aren Tourism Village, Tridadi Village, Kapanewon Sleman, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 63-74
- Widiyanti, W., Gani, M. H., Yandri, Y., Pratama, R., & Malik, K. (2023). Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 489-493